

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebar angket kepada 75 guru Madrasah Ibtida'iyah yang berada di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang tersebar di 22 Madrasah Ibtida'iyah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah intensitas pendidikan dan pelatihan (diklat) guru (X_1) dan variabel bebas yang kedua adalah kompetensi pedagogik guru (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Data yang telah terkumpul secara lengkap, kemudian dikelompokkan sesuai dengan proporsinya masing-masing agar mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang diperoleh disajikan berikut ini:

1. Data Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angket atau kuisisioner diberikan kepada 75 guru MI se Kecamatan Bangsri yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Berikut ini distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	37	49,3 %
2	Perempuan	38	50,7 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan rincian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden (49,3%) dan perempuan sebanyak 38 responden (50,7%) dengan jumlah total 75 orang responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/ sederajat	3	4 %
2	S1 (Sarjana)	56	74,7 %
3	S2 (Magister)	16	21,3 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan temuan data yang diperoleh pada tabel diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir responden didominasi oleh tamatan

S-1 (Sarjana) sebanyak 56 responden (74,7%), kemudian sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 21,3% adalah tamatan S-2 (Magister), dan sisanya sebanyak 3 responden (4%) adalah tamatan SMA/ sederajat.

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

a. Intensitas Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru (X_1)

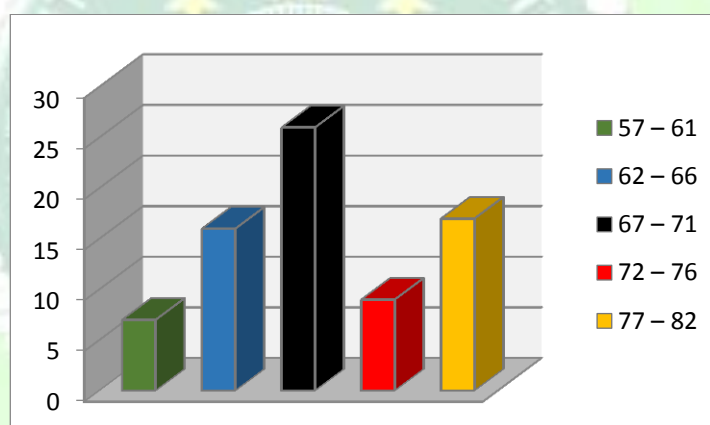
Data mengenai Intensitas Diklat guru diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 75 responden guru MI di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket intensitas diklat guru berisi terdiri dari 6 indikator yaitu: waktu pelaksanaan diklat, peserta diklat, metode penyampaian materi diklat, instruktur diklat, sarana dan prasarana diklat, dan materi diklat. Diungkapkan dengan 17 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel intensitas diklat (X_1) guru diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 82 dan skor minimum adalah 57. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 69,75 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 6,595.

Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(82 - 57) : 5 = 5$. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel intensitas diklat (X_1) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Angket Intensitas Diklat (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	57 – 61	7	9,3 %
2	62 – 66	16	21,3 %
3	67 – 71	26	34,7 %
4	72 – 76	9	12,0 %
5	77 – 82	17	22,7 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang menjawab intensitas pendidikan dan pelatihan dengan skor terbanyak berada pada interval skor 67-71 yaitu sebanyak 26 responden. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Skor Angket Intensitas Diklat

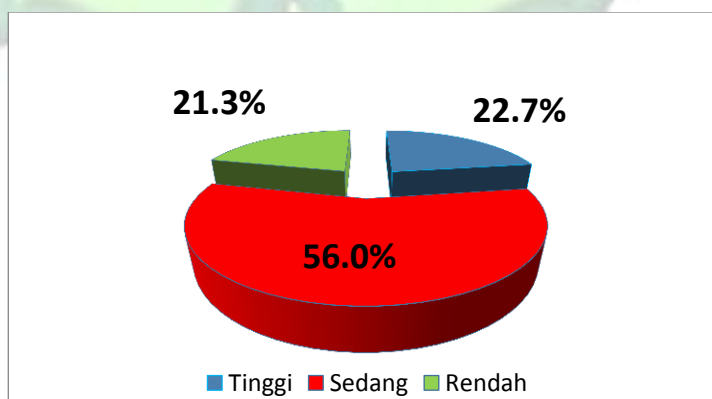
Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data untuk mengetahui kategori intensitas diklat guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Data dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang/cukup dan rendah. Adapun kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar

deviasi. Kategori sedang/cukup yaitu jumlah responden yang memiliki total skor di antara nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Sedangkan kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi. Hasil perhitungan klasifikasi jawaban responden atas variabel intensitas diklat (X_1) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kategori Intensitas Diklat Guru MI se Kecamatan Bangsri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 76,345	Tinggi	17	22,7 %
2	63,155 s/d 76,345	Cukup	42	56,0 %
3	< 63,155	Rendah	16	21,3 %
Jumlah			75	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai intensitas diklat guru (X_1) MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori sedang/cukup yaitu mencapai 56% (42 responden). Sedangkan kategori, tinggi 22,7% (17 responden) dan rendah sebesar 21,3% (16 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Kategori Intensitas Diklat (X_1)

b. Kompetensi Pedagogik Guru (X_2)

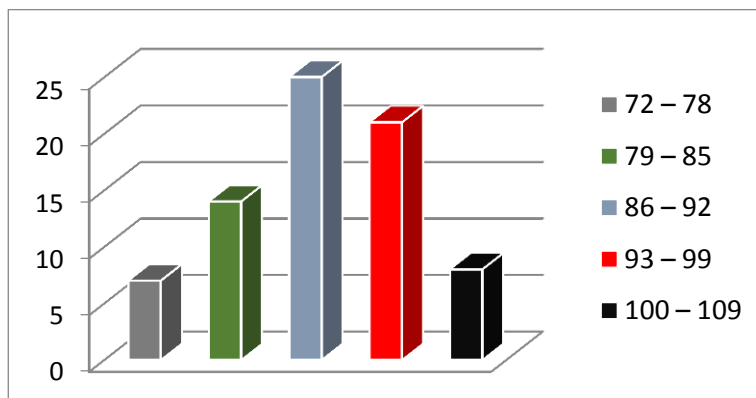
Data mengenai kompetensi pedagogik guru diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 75 responden guru MI di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket kompetensi pedagogik guru diungkapkan dengan 22 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 109 dan skor minimum adalah 72. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 89,59 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 8,034.

Berikutnya untuk menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 5 kelas interval yaitu $(109 - 72) : 5 = 7,4$ dibulatkan menjadi 7. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Angket Kompetensi Pedagogik (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	72 – 78	7	9,3 %
2	79 – 85	14	18,7 %
3	86 – 92	25	33,3 %
4	93 – 99	21	28,0 %
5	100 – 109	8	10,7 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang skor dalam menjawab kompetensi pedagogik terbanyak berada pada interval skor 86-92 yaitu sebanyak 25 responden. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



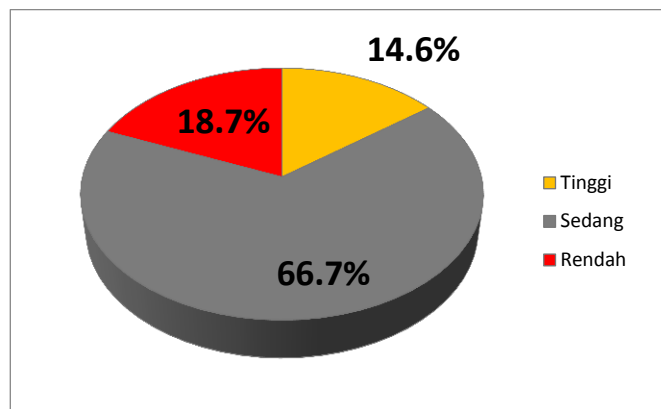
Gambar 4.3 Grafik Disribusi Skor Angket Kompetensi Pedagogik

Selanjutnya mengklasifikasikan data untuk mengetahui kategori kompetensi pedagogik guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil perhitungan klasifikasi jawaban responden atas variabel kompetensi pedagogik (X_2) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Kategori Kompetensi Pedagogik Guru MI se Kecamatan Bangsri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 97,624	Tinggi	11	14,6 %
2	81,556 s/d 97,624	Cukup	50	66,7 %
3	< 81,556	Rendah	14	18,7 %
Jumlah			75	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru (X_2) MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori sedang/cukup yaitu mencapai 66,7% (50 responden). Sedangkan kategori, rendah 18,7% (14 responden) dan rendah tinggi 14,6% (11 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Kategori Kompetensi Pedagogik Guru (X_2)

c. Kinerja Guru (Y)

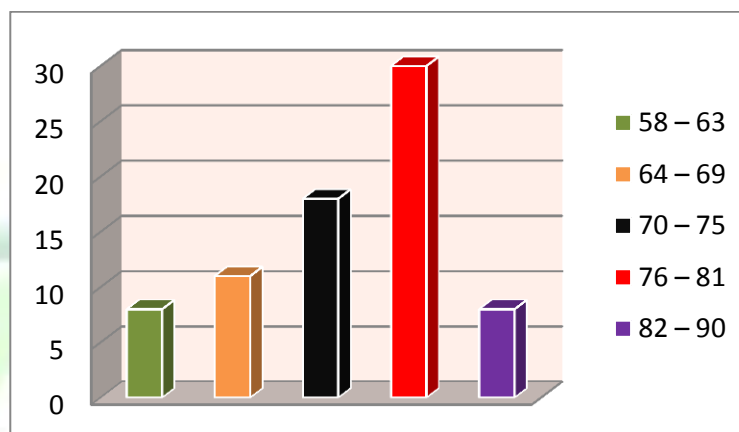
Data mengenai variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 75 responden guru MI di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Angket kinerja guru berisi terdiri dari 3 indikator yang diungkapkan dengan 18 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan jawaban responden pada variabel kinerja guru (Y) diketahui bahwa skor nilai maksimum yang diperoleh sebesar 90 dan skor minimum adalah 58. Selanjutnya diperoleh skor rata-rata sebesar 73,13 dengan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 7,469.

Distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel kinerja guru (Y) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Angket Kinerja Guru (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	58 – 63	8	10,7 %
2	64 – 69	11	14,6 %
3	70 – 75	18	24,0 %
4	76 – 81	30	40,0 %
5	82 – 90	8	10,7 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang skor jawaban responden atas angket variabel kinerja guru (Y) terbanyak berada pada interval skor 76-81 yaitu sebanyak 30 responden. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



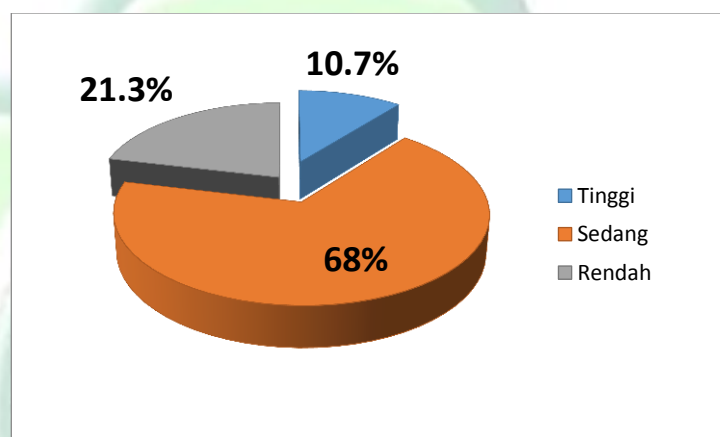
Gambar 4.5 Grafik Disribusi Skor Angket Kinerja Guru

Langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data untuk mengetahui kategori kinerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Data dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang/cukup dan rendah. Hasil perhitungan klasifikasi jawaban responden atas variabel kinerja guru (Y) secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Kategori Kinerja Guru MI se Kecamatan Bangsri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	> 80,599	Tinggi	8	10,7 %
2	65,661 s/d 80,599	Cukup	51	68,0 %
3	< 65,661	Rendah	16	21,3 %
Jumlah			75	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru (Y) MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada umumnya termasuk dalam kategori sedang/cukup yaitu mencapai 68% (51 responden). Sedangkan kategori rendah sebesar 21,3% (16 responden), dan kategori tinggi 10,7% (8 responden). Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik *Phie Chart* berikut ini:



Gambar 4.6 Grafik Kategori Kinerja Guru (Y)

B. Analisis Data

1. Hasil Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dan dibantu dengan Program Komputer *SPSS 20.0 for Windows*. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) maupun variabel bebas yakni intensitas diklat guru (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten

Jebara. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel:

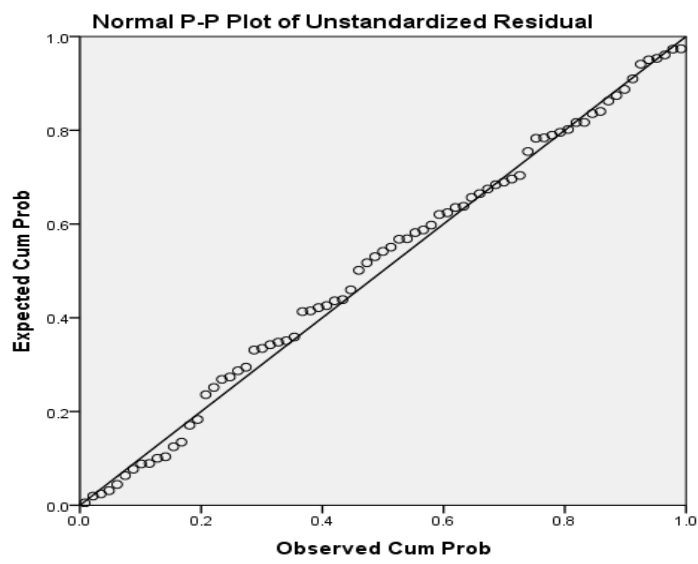
Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kondisi	Kesimpulan
Intensitas Diklat (X1)	0,564	<i>Asymp. sig. $\geq 0,05$</i>	Normal
Kompetensi Pedagogik (X2)	0,926	<i>Asymp. sig. $\geq 0,05$</i>	Normal
Kinerja Guru (Y)	0,664	<i>Asymp. sig. $\geq 0,05$</i>	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel adalah intensitas diklat (X₁) sebesar 0,564, variabel kompetensi pedagogik (X₂) sebesar 0,926 dan nilai signifikansi pada variabel kinerja guru sebesar 0,664. Angka-angka tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran penyimpangan sebaran dari kurva normalnya tidak signifikan, yang berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Lebih lanjut untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan

garis diagonal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan grafik model *Normal Probability Plot* adalah sebagai berikut :



Gambar 4.7 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa data dari semua variabel berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan sebaran data menyebar mengikuti garis normalitas.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka hubungan antar variabel adalah linier. Besarnya nilai F_{tabel} adalah 3,12. Adapun hasil analisis uji linearitas yang dilakukan menggunakan bantuan *Program SPSS 20.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel rangkuman hasil uji linearitas berikut ini:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F _{hitung}	sig.	Kesimpulan
Intensitas Diklat (X ₁) * Kinerja Guru (Y)	1,34	0,191	Linear
Kompetensi Pedagogik (X ₂) * Kinerja Guru (Y)	0,727	0,804	Linear

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut ditemukan bahwa besar nilai F_{hitung} adalah $1,34 < F_{tabel} 3,12$ dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,191 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara intensitas diklat dengan kinerja guru berpola linear. Selanjutnya ditemukan juga bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru bersifat linear. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai F_{hitung} $0,727 < F_{tabel} 3,12$ dan sig. 0,804 yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi ($> 0,05$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terjadi asumsi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig.	Kondisi	Kesimpulan
Intensitas Diklat (X ₁)	0,523	sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Pedagogik (X ₂)	0,556	sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* pada tabel tersebut ditemukan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh variabel intensitas diklat (X₁) sebesar 0,523 > 0,05 dan nilai 0,556 > 0,05 pada variabel kompetensi pedagogik guru (X₂). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru MI se-Kecamatan Bangsri Jepara. Hasil analisis regresi linear berganda yang dibantu menggunakan *program SPSS 20.0 for Windows* digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Output Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.527	7.415		
Intensitas Diklat (X1)	.513	.105	.453	4.868	.000
Komp Pedagogik (X2)	.367	.086	.394	4.240	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai konstanta yaitu $\alpha = 4,527$. Koefisien variabel intensitas diklat sebesar 0,513 dan koefisien variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,367. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,527 + 0,513 X_1 + 0,367 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;

- a. Nilai konstanta sebesar 4,527 yang artinya jika nilai variabel *independent* (intensitas diklat dan kompetensi pedagogik) adalah nol maka nilai variabel *dependent* (kinerja guru) adalah sebesar 4,527.
- b. Nilai koefisien regresi variabel intensitas diklat guru (X_1) sebesar 0,513 yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif yang artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel intensitas diklat guru maka kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,513 atau 51,3% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) sebesar 0,367 yang bernilai positif yang artinya bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan variabel kompetensi pedagogik guru maka kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,367 atau 36,7% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.534	5.099

a. Predictors: (Constant), Komp Pedagogik (X_2), Intensitas Diklat (X_1)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditemukan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,547. Hasil ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) sebesar 54,7% dan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat), kompetensi pedagogik guru secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis

secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan pengujian hipotesis simultan dilakukan menggunakan uji F.

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji secara parsial intensitas pendidikan dan pelatihan (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Kriteria pengujian yakni apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji t dan penjelasan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Output Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.527	7.415		.611	.543
1 Intensitas Diklat (X_1)	.513	.105	.453	4.868	.000
Komp Pedagogik (X_2)	.367	.086	.394	4.240	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil statistik Uji t (parsial) pada tabel diketahui bahwa pada variabel intensitas diklat (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,868 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa intensitas diklat (X_1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas diklat guru berpengaruh terhadap kinerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan intensitas diklat guru akan berdampak pada peningkatan kinerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun besar pengaruh variabel intensitas diklat terhadap kinerja guru yaitu sebesar 43,3% (hasil perhitungan hubungan antar variabel dapat dilihat pada Lampiran 15).

Hasil statistik uji t parsial untuk variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yaitu sebesar 0,367, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kinerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut juga membuktikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru akan berdampak pada peningkatan kinerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun besar pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 39,7% (hasil perhitungan hubungan antar variabel dapat dilihat pada Lampiran 15).

b. Hasil Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa intensitas pendidikan dan pelatihan (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi kinerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kinerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Berikut ini hasil Uji F (simultan) yang diperoleh dengan bantuan *Program SPSS 20.0 for Windows*:

Tabel 4.15
Output Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2256.553	2	1128.276	43.393	.000 ^b
Residual	1872.114	72	26.002		
Total	4128.667	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Komp Pedagogik (X2), Intensitas Diklat (X1)

Berdasarkan tabel hasil uji F (simultan) ditemukan bahwa nilai F_{hitung} adalah 43,393 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,12 sehingga diketahui bahwa nilai F_{hitung} $43,393 > F_{tabel}$ 3,12 dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan melalui dua macam, yaitu deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Tiap Variabel

No	Variabel	Rentang Skor	Klasifikasi Skor
1	Intensitas Diklat	Minimal = 57 Maksimal = 82	Tinggi = 22,7 % Sedang = 56,0 % Rendah = 21,3 %
2	Kompetensi Pedagogik	Minimal = 72 Maksimal = 109	Tinggi = 14,6 % Sedang = 66,7 % Rendah = 18,7 %
3	Kinerja Guru	Minimal = 58 Maksimal = 90	Tinggi = 10,7 % Sedang = 68,0 % Rendah = 21,3 %

Berdasarkan perolehan deskripsi statistik pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada variabel intensitas diklat (X_1) rentang skor yang

diperoleh adalah 57 sampai dengan 82 dengan klasifikasi skor yang menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden atas angket mengenai variabel intensitas diklat dalam keadaan sedang/cukup yaitu sebesar 56%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa intensitas diklat yang pernah diikuti oleh guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara adalah sedang/cukup. Rentang skor kompetensi pedagogik guru (X_2) berada antara 72 sampai 109 dan sebagian besar berada dalam klasifikasi skor sedang yaitu sebesar 66,7%. Sedangkan rentang skor kinerja guru (Y) MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara berada diantara skor 58 sampai 90 dan sebagian besar berada diklasifikasi sedang, yaitu sebesar 68%. Dengan demikian menunjukkan tingkat kinerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara berada dalam kondisi sedang/cukup.

Secara deskriptif hasil ini dapat diartikan bahwa jika intensitas diklat guru (X_1) rendah maka kinerja guru (Y) akan rendah. Jika kompetensi pedagogik guru (X_2) rendah maka kinerja guru (Y) akan rendah, begitupun sebaliknya. Jika intensitas diklat dan kompetensi pedagogik guru tinggi maka kinerja guru juga akan tinggi. Untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut dengan menggunakan analisis korelasi.

Analisis korelasi antara variabel intensitas diklat guru dan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru baik secara parsial maupun simultan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Diklat (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji t (parsial) yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel intensitas diklat (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,868 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa intensitas diklat (X_1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas diklat guru berpengaruh terhadap kinerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan intensitas diklat guru akan berdampak pada peningkatan kinerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun besar pengaruh variabel intensitas diklat (X_1) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 43,3%.

Intensitas diklat guru diartikan sebagai seringnya/kesungguhan seorang guru mengikuti diklat dalam rangka pengubahan sikap dan tata laku maupun peningkatan atau pengembangan keahlian melalui upaya pengajaran dan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran serta peningkatan kualitas kerjanya, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹¹⁶

Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagakerjaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan

¹¹⁶ Daryanto dan Bintoro, 2014, *Manajemen Diklat*, Yogyakarta: Gaya Media, hlm. 26.

pengetahuan dan ketrampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat berkerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya jika sering diikuti dalam diklat. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Wilson bahwa seorang guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentu banyak memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik sekaligus juga dapat mendorong bertambah meningkatnya kinerja dalam melaksanakan tugas.¹¹⁷

Dharta menjelaskan keterkaitan kegiatan diklat dengan kinerja bahwa pelaksanaan Diklat ditujukan untuk peningkatan penguasaan akan ketrampilan dan pengetahuan karyawan dalam upaya peningkatan kinerja. Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting dalam manajemen secara keseluruhan. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik yang merupakan hal penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dalam mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.¹¹⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa kinerja guru dalam suatu lembaga di pengaruhi oleh intensitas pendidikan dan pelatihan yang diikuti. Apabila diantara guru tidak sering mengikuti diklat, maka dapat dipastikan kinerja guru dapat menurun, karena dengan mengikuti

¹¹⁷ Wilson dan Wusono Indarto, 2015, "Hubungan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dengan Kinerja Guru Pendidik Anak Usia Dini Kota Pekanbaru", Jurnal Educhild, 4 (2), 97.

¹¹⁸ I Ketut Dharta, 2010, "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang", Jurnal Ekonomi Modernisasi, 2 (2), 142.

pendidikan dan pelatihan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari guru tersebut lebih meningkat dan terarah sehingga dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya menjadi lebih baik. Dengan demikian, semakin sering guru ikut serta dalam mengikuti diklat yang dilaksanakan, maka akan semakin meningkatkan pula kinerjanya.

Terkait dengan masalah pendidikan dan pelatihan, hal ini tidak terlepas dari faktor kebijakan. Untuk itu, jajaran Dinas pendidikan/Depag kecamatan, Dinas Pendidikan/Depag Kabupaten/Kota, Dinas pendidikan Provinsi serta Departemen Pendidikan Nasional perlu mengakomodasi intensitas pendidikan dan pelatihan apa yang benar-benar dibutuhkan guru, sebelum menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Dengan cara demikian, maka penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan akan benar-benar memiliki nilai kebermaknaan bagi pengembangan kinerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raden Tita Suhartati dengan judul penelitian “*Hubungan Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Guru SMPN Se-Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*” tahun 2015. Hasil yang diperoleh bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pelatihan dan kinerja guru.¹¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Sulisty, Minarsih, dan Warso yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Kedisiplinan Guru, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Masehi Jepara*” pada tahun 2016. Hasil yang diperoleh

¹¹⁹ Raden Tita Suhartati, 2015, “*Hubungan Supervisi Akademik dan Intensitas Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Guru SMPN Se-Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*”, Jurnal Manajer Pendidikan, 9 (4), 481-485.

dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel diklat profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Masehi Jepara.¹²⁰

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil statistik Uji t (parsial) untuk variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yaitu sebesar 0,367, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kinerja guru MI Se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Hasil pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru akan berdampak pada peningkatan kinerja guru MI se Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun besar pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 39,7%.

Pentingnya kompetensi pedagogik guru sangat berkaitan erat dengan kinerja guru karena pada kompetensi ini dapat dilihat tingkat kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kompetensi pedagogik guru yang ada dalam diri seorang guru bertujuan untuk mewujudkan kinerja guru secara

¹²⁰ Sulistyono, *et al*, 2016, “Pengaruh Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Kedisiplinan Guru, dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Masehi Jepara”, *Journal of Management*, 2 (2), 1-11.

tepat dan efektif. Sehingga dengan terwujudnya kompetensi pedagogik guru yang baik maka menghasilkan kinerja guru yang baik pula. Hal ini membuktikan pentingnya kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru merupakan dua hal yang tidak dapat terpisah pada diri seorang guru.

Sunartini dan Soeharto menjelaskan kompetensi pedagogik erat hubungannya dengan kinerja guru. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik tinggi, maka kinerjanya pun akan tinggi. Hal ini karena penguasaan kompetensi pedagogik menunjukkan pemahaman guru terhadap kemampuan apa saja yang harus dimiliki dalam mengajar, sehingga ketika guru memahami hal itu akan berusaha menampilkan cara mengajar yang baik. Cara mengajar merupakan bentuk nyata kinerja guru. Dengan demikian penguasaan kompetensi pedagogik berhubungan dengan kualitas kinerjanya.¹²¹

Selain itu Amin, Aunurrahman, dan Thamrin juga menjabarkan erat kaitannya antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dalam pembelajaran yaitu peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Meningkatnya kompetensi pedagogik guru akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru begitu pula sebaliknya rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹²² Dengan demikian kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru mempunyai hubungan dengan keberhasilan kinerja

¹²¹ Sunartini dan Soeharto, 2016, “*Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo*”, Jurnal Humanika, 1(1), 22-32.

¹²² Amin, et al, 2013, “*Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2 (7),. 1-18..

guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar maupun pendidik. Berdasarkan uraian tersebut kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latif, Ridwan dan Totanan tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu*”. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian adalah kompetensi Profesional dan Kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru madrasah aliyah di Kota Palu.¹²³ Penelitian yang dilakukan oleh Maryam pada (2016) dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar pada Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab. dan Dakwah (FUAD) di IAIN Bengkulu*”. Hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen. Semakin tinggi (positif) kompetensi pedagogik memberi pengaruh pada semakin tinggi kinerja dosen.¹²⁴

3. Pengaruh Intensitas Diklat (X₁) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X₂) Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) ditemukan bahwa besarnya nilai $F_{hitung} 43,393 > F_{tabel} 3,12$ dan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a diterima. Dengan demikian dapat

¹²³ Latif, et al, 2017, “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu*” Jurnal Katalogis, 5 (3), 67-77.

¹²⁴ Maryam, 2016, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar pada Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab. dan Dakwah (FUAD) di IAIN Bengkulu*” Jurnal Manhaj, 4 (3), 1-8.

disimpulkan bahwa intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Secara simultan besarnya pengaruh variabel intensitas diklat dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru kinerja guru (Y) sebesar 54,7% dan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut dapat diutarakan bahwa intensitas pendidikan dan pelatihan dan kompetensi pedagogik guru menunjukkan pengaruh baik terhadap kinerja guru, oleh karenanya dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sebaiknya didasarkan atas penilaian kebutuhan dari guru sehingga benar-benar efektif, kinerjanya. Kinerja guru yang dimaksud adalah kinerja guru yang menyangkut kompetensi yang dimiliki yaitu meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses belajar mengajar dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Peningkatan kinerja guru memiliki peran yang penting terutama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Semakin baik kinerja yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru akan dinilai efektif dan optimal apabila guru mempunyai kompetensi yang memadai. Kemendikbud dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru juga menjelaskan Penilaian kinerja guru kelas/mata pelajaran dan guru BK/Konselor dilakukan dengan mengacu

kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.¹²⁵

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tujuh tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹²⁶ Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Faktor yang saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru dan faktor kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru.

Pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Kegiatan Diklat bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Kegiatan berupa Diklat sangat penting dalam rangka tertib administrasi serta peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran serta peningkatan kualitas kinerja guru, sehingga tujuan

¹²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG)*, Jakarta: Kemenbud, hlm. 8

¹²⁶ Danim dan Khairil, 2011, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta, hlm 5.

pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹²⁷

Faktor lainnya yang dianggap mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi terutamanya kompetensi pedagogik. Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²⁸ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, ia mampu merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerjanya dan sebaliknya. Rendahnya kompetensi

¹²⁷ H. Abdul Choliq, 2014, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm. 179

¹²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, 2009, *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Power Books, hlm. 39

pedagogik yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Intensitas Pendidikan dan Pelatihan dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara ini perlu disadari akan beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Penelitian ini mengungkap kinerja guru yang dipengaruhi oleh dua faktor saja, yaitu faktor intensitas pendidikan dan pelatihan, dan faktor kompetensi pedagogik, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap kinerja guru berdasarkan faktor-faktor lain.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner tertutup, sehingga membatasi guru dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan guru.
3. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.
4. Penelitian ini dilakukan dengan subyektif responden, sehingga kebenarannya relatif.